

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan akan terus berupaya dalam mencapai tujuannya seperti meningkatkan nilai perusahaan, mencari keuntungan dengan memperoleh laba maksimal dan mensejahterakan pemegang saham. Perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya sebagai bentuk upaya menarik minat pemegang saham atau investor. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat pencapaian atau tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Keberlangsungan suatu perusahaan menjadi penilaian penting bagi investor sebagai cerminan dari tingkat keberhasilan perusahaan yang sangat berkaitan harga saham sehingga diperlukan peningkatan nilai perusahaan secara maksimal. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada harga saham yang tinggi juga. Beranjak dari nilai saham yang tinggi, maka akan menumbuhkan kepercayaan pasar saat ini maupun prospek perusahaan pada periode yang akan mendatang. Menurut Maharani (2022) terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Ovami & Nasution (2020), nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Serta penghindaran pajak dan *leverage* juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Tarihoran, 2017).

Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* mencakup perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan produk atau jasa yang dijual kepada konsumen namun merupakan barang atau jasa yang bersifat siklus atau barang sekunder sehingga tingkat permintaan barang atau jasa berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi (IDX, 2023). Menurut Azwar (2023) dalam laman CNBC Indonesia, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia hanya empat sektor dari total sebelas sektor yang menguat. Sektor *Consumer Non-Cyclicals* berada pada urutan pertama sektor yang paling menguntungkan dengan kenaikan 0,77% disusul dengan sektor kesehatan 0,49% dan

sektor real estate menjadi sektor paling lemah yang turun sebesar 0,91%. Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sektor *Consumer Non-Cyclicals* masih ditemukan perusahaan berkinerja buruk yang melakukan penghindaran pajak. Dikutip dari salah satu ahli, Justice Reddy dalam laman Lathifa (2022) *tax avoidance* dideskripsikan sebagai seni dalam menghindari pajak tanpa melanggar peraturan hukum. *Tax avoidance* tidak melanggar peraturan perpajakan dan bersifat sah namun negara akan berdampak pada berkurangnya pendapatan negara dari penerimaan pajak sehingga praktik penghindaran pajak tidak dibenarkan.

Salah satu kasus penghindaran pajak dilakukan perusahaan PT Bentoel Internasional Investama yang menyebabkan nilai perusahaannya turun dicerminkan dari harga sahamnya. Lembaga *Tax Justice Network* menerbitkan laporan “*Ashes to Ashes How British American Tobacco Avoid Tax in Low and Middle Income Countries*” pada April 2019 yang berisi dugaan terkait PT Bentoel Internasional Investama yang merupakan anak perusahaan *British American Tobacco* (BAT) melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Dalam laporan tersebut dikatakan bahwa PT Bentoel Internasional Investama menghindari pajak dengan kerugian negara mencapai Rp 199 Miliar per tahun. Bentoel melakukan penghindaran pajak dengan cara pinjaman dalam (intra) perusahaan dan pembayaran royalti, biaya ongkos, serta biaya IT ke Inggris. Kasus tersebut membuat nilai perusahaan PT Bentoel Internasional Investama yang tercermin dari harga saham menjadi turun selama beberapa bulan setelah laporan penghindaran pajak PT Bentoel diterbitkan. Menurut data dalam laman *Investing.com*, Harga sahamnya turun sebesar -6,81% yang semula harga sahamnya sebesar Rp 382 menjadi Rp 356 per lembar saham dan pada penutupan tahun 2019 harga saham PT Bentoel berada pada titik terendah mencapai Rp 330 per lembar sahamnya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa peningkatan ukuran perusahaan yang ditinjau dari jumlah aktiva perusahaan akan membawa nilai perusahaan juga

meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tinggi dianggap mampu berkembang dan mempunyai kinerja yang baik karena nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Potensi untuk mendapatkan kemudahan dalam memasuki pasar modal hingga perusahaan mendapatkan dana tambahan diluar operasi perusahaan merupakan keuntungan memiliki ukuran perusahaan besar yang dikenal publik. Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modal karena perusahaan yang memiliki skala besar dianggap mampu mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Namun hasil yang berbeda diungkapkan dalam penelitian Indriyani (2017), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan besar yang memiliki jumlah aset besar di mata investor perusahaan tersebut cenderung menahan laba untuk mengembangkan perusahaannya dan pembagian dividennya akan lebih kecil daripada laba ditahan sehingga nilai perusahaan tersebut akan turun. Adanya perbedaan hasil pengaruh ukuran perusahaan dari beberapa penelitian terdahulu maka pengujian kembali perlu dilakukan.

Penghindaran pajak menjadi faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Larasati (2019), menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan memberikan stigma atau pandangan negatif bagi investor maupun pihak lainnya. Penghindaran pajak dinyatakan sebagai upaya meminimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan yang ada namun tetap tidak dibenarkan atas tindakan tersebut karena akan menurunkan penerimaan pajak negara sehingga semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak akan berdampak menurunnya nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fadillah (2019) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Terdapat dua sudut pandang yang berbeda mengenai kegunaan pajak antara wajib pajak atau badan dengan negara. Negara memandang pajak sebagai pendapatan negara yang akan digunakan sebagai dana pembangunan negara sehingga sangat dimaksimalkan dalam penerimaannya.

Namun wajib pajak atau badan memiliki pandangan bahwa pajak menjadi beban yang akan mengurangi jumlah keuntungan atau laba yang telah perusahaan peroleh. Manajer akan mengupayakan tingkat laba yang tinggi dengan berbagai cara, salah satunya menekan jumlah pajak yang harus perusahaan bayarkan. Salah satu strategi yang manajer lakukan yaitu *tax planning* dimana strategi ini menggunakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Apsari & Setiawan (2018) yang menunjukkan hasil penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa para pemegang saham atau investor akan menilai penghindaran pajak sebagai hal positif yang dilakukan perusahaan karena dengan adanya aktivitas tersebut maka perusahaan akan mengalihkan keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Widyantari & Yadnya (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan atau laba dari kegiatan operasinya dari penggunaan aset perusahaan dan berkaitan dengan penjualan, modal dan aktiva dapat ditunjukkan dari profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan tingginya tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dan memiliki prospek baik dalam menciptakan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Tingginya jumlah laba yang mampu dihasilkan perusahaan memberikan sinyal kepada para pemegang saham atau investor bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dan prospek baik dimasa mendatang. Investor akan tertarik ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga investor akan merasakan manfaat atas modal yang telah ditanamkan pada perusahaan. Keaktifan, kemampuan, dan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki dengan efektif dan efisien dapat terlihat dari profitabilitasnya. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Ginting

(2021), faktor profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas atau laba yang tinggi akan cenderung mengutamakan pengalihan labanya untuk *retained earnings* (laba ditahan) daripada membagikan keuntungannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Investor akan beranggapan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam mensejahterakan pemegang saham karena perolehan dividen kurang dimaksimalkan oleh perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai pemoderasi karena seorang investor menanamkan modalnya tentu dengan tujuan memperoleh keuntungan dari perusahaan. Keuntungan yang diharapkan penanam modal berupa pembagian dividen. Dividen dikatakan sebagai laba bersih yang perusahaan alokasikan untuk para pemegang saham berdasarkan saham yang dimiliki. Dividen disebut sebagai hasil yang perusahaan bayarkan kepada investor dalam bentuk uang tunai ataupun saham. Selain menjadi timbal balik antara perusahaan dengan investor, dividen juga berguna untuk mempertahankan tingkat modal perusahaan dan dividen juga menguntungkan penerimanya karena dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan (*stock dividends*). Pembagian dividen yang dilakukan dengan stabil dari waktu ke waktu akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dianggap mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kemakmuran para pemegang saham dapat dirasakan apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dengan aset yang likuiditas yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Perusahaan dengan nilai yang tinggi diyakini dapat memberikan keyakinan akan perolehan keuntungan bagi pemegang saham dimasa mendatang. Penelitian lainnya yang dilakukan Larasati (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh negatif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Investor memiliki sudut pandang yang lebih mengutamakan kepentingannya sendiri yaitu memperoleh pendapatan berupa dividen dari perusahaan meskipun perusahaan tersebut melakukan aktivitas penghindaran pajak. Selama

perusahaan dapat memberikan kemakmuran untuk pemegang saham, investor tidak akan terlalu memperhatikan upaya apa yang perusahaan lakukan dalam memperoleh labanya. Serta penelitian terdahulu yang dilakukan Mery (2017) menunjukkan hasil kebijakan dividen dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat laba yang tinggi akan menarik minat investor dalam memperoleh modal. Investor juga mempertimbangkan tingkat pendapatan yang diterimanya dari pembagian dividen sehingga investor akan menaruh kepercayaan penuh pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan pembagian dividen yang menguntungkan.

Alasan dilakukannya penelitian ini karena masih terdapat hasil yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya dan bermaksud untuk melakukan pengujian kembali terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian Indriyani (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen penghindaran pajak merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya. Alasan penulis menambahkan variabel penghindaran pajak karena untuk menguji kebenaran penghindaran pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dilihat dari beberapa kasus yang telah dijabarkan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat menimbulkan stigma negatif dan menurunkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Variabel moderasi kebijakan dividen juga menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya karena dengan adanya kebijakan dividen yang dapat menguntungkan investor, maka para investor meminimalkan pertimbangan faktor lain yang menyebabkan nilai perusahaan turun dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Perbedaan lainnya terletak pada sampel yang dipilih pada penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2019-2022 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas dan dari adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali penelitian sebelumnya dan mengangkat fenomena tersebut sebagai

dasar penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menemukan bukti empiris mengenai kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk menemukan bukti empiris mengenai kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menemukan bukti empiris mengenai kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dari adanya penelitian ini memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk dijadikan referensi dalam ilmu bidang akuntansi serta penelitian berikutnya.

2. Bagi Perusahaan

Dari adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat guna keberlangsungan perusahaannya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan referensi dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modal sehingga dalam pertimbangannya dapat mengambil keputusan yang tepat.

1.5 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti membatasi penelitian yaitu :

1. Populasi penelitian

Hanya meneliti Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan penelitian tahun 2019-2022.

2. Variabel penelitian

Hanya meneliti variabel yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, penghindaran pajak dan profitabilitas serta variabel moderasi yaitu kebijakan dividen

1.6 Sistematika Penulisan

Pelaporan penulisan penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab yang ditujukan untuk memudahkan pengkajian permasalahan dalam penelitian ini. Adapun sistematika hasil pelaporan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian dari pustaka serta teori-teori yang digunakan sebagai pendukung pembentukan topik penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan sistem yg dapat diimplementasikan ke dalam sistem yang sesuai dan mengacu pada teori-teori pendukung serta metode yang telah dimuat dalam bab sebelumnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan dari hasil data yang telah diperoleh dari keseluruhan penelitian dan pengujian terhadap data-data yang telah dilakukan proses pengolahan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain.